

PERAN LEMBAGA KEBUDAYAAN BETAWI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA BETAWI (STUDI KASUS PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN)

Muhammad Hapizd Kamaludin¹, Helmy Faizi Bahrul Ulumi²,
Muhammad Syafar³

¹Yayasan Inspirasi Ude Berkarya (INSIDE) Jakarta Selatan
email: mhapizd@gmail.com

²Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin Banten
email: helmyfaizi1977@yahoo.com

³Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin Banten
email: m.syafar@uinbanten.ac.id

Corresponding author:

E-mail: mhapizd@gmail.com

Abstract

Lembaga Kebudayaan Betawi is a forum for gathering observers, lovers and actors of Betawi cultural arts with the aim of researching, fostering, cultivating, maintaining and sharing traditional Betawi cultural values in the DKI Jakarta area. This research was conducted using descriptive qualitative methods with data collection techniques through interview observations and documentation to obtain valid data. Primary data sources were obtained through interviews with Lembaga Kebudayaan Betawi and targets from Betawi cultural institutions programs while secondary data was obtained through sources. reading such as journal thesis books and scientific writings Based on the research conducted by researchers, it can be concluded that the Lembaga Kebudayaan Betawi is an institution engaged in the preservation of Betawi culture. This is indicated by the many collaborations with other cultural institutions and the DKI Jakarta provincial government in carrying out their programs, such as the certification and training program for Betawi artists and culinary businesses. held in the Perkampungan Budaya Betawi, South Jakarta

Keywords: *Betawi Culture, Preservation, Empowerment, Community.*

A. PENDAHULUAN

Budaya Betawi merupakan hasil proses asimilasi dari unsur-unsur beragam budaya dari kelompok-kelompok tertentu yang sebelumnya telah ada di Jakarta seperti Cina, Arab, Portugis, dan Belanda. Alhasil, banyak seni dan budaya yang hadir karena percampuran budaya. Sejujurnya, banyak anak muda, bahkan para wali yang dibesarkan di Jakarta, tidak memahami keberadaan warga Betawi dan pribadinya. Pada umumnya mereka hanya mengenal secuil budaya Betawi, misalnya pengerjaan Ondel-ondel, kuliner kerak telur, melodi kicir-kicir dan semacamnya, tanpa kemampuan yang layak untuk memahami kualitas dan pentingnya wawasan yang terkandung di dalamnya. Sebagai etnik yang memiliki banyak ragam budaya maka perlu adanya edukasi untuk mengetahui nilai-nilai dan makna yang terkandung disetiap keseniannya. (Triwahyuni et al. 2019)

Setu Babakan adalah Daerah yang ditunjuk Pemprov DKI Jakarta sebagai wadah pelestarian dan pengembangan budaya Betawi secara berkelanjutan. Terletak di selatan Jakarta, daerah ini menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang khas dan merasakan budaya asli Betawi dari dekat. Dengan kuatnya potensi pemberdayaan budaya dan permasalahan masyarakat Jakarta yang cenderung acuh tak acuh dengan budaya Betawi, menjadikan tempat ini sebagai Kawasan yang strategis untuk mengembangkan dan memberdayakan sekaligus melestarikan budaya Betawi. (Tirtaguna 2021)

Lembaga Kebudayaan Betawi merupakan lembaga kebudayaan yang bergerak di bidang pengembangan penelitian dan pemberdayaan di bidang budaya arti lembaga kebudayaan pada umumnya juga memiliki berbagai macam program.(Saputra 2021) Seperti program sertifikasi program kemitraan dan program mandiri, dengan masalah dan potensi yang terjadi di Jakarta khususnya di daerah Perkampungan budaya Betawi satu Babakan Jakarta Selatan mengadakan program sertifikasi dan pelatihan pelaku seniman dan usaha kuliner Betawi yang merupakan program di mana masyarakat umum maupun seniman dan pedagang kuliner Betawi yang ilmunya masih awam dapat mengikuti program ini sehingga dapat menambah ke ilmunya mengenai kebudayaan Betawi dan kuliner Betawi yang diharapkan dari program tersebut dapat meningkatkan kehidupan mereka baik dari Taraf ekonomi Dan juga diharapkan masyarakat tetap melestarikan budayanya melalui program ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi yang berjudul peran lembaga dalam pembedaan masyarakat melalui program Pelestarian budaya Betawi studi kasus Perkampungan budaya Betawi Satu Babakan Jakarta Selatan sangat diperlukan bahan pertimbangan dalam kajian penulisan skripsi dari beberapa sumber bacaan ilmiah seperti skripsi, jurnal, dan tesis yang membahas tentang pemberdayaan atau Pelestarian kebudayaan Betawi antara lain.

Pertama, hasil penelirian yang ditulis oleh Rakhmat Hidayat. Kesimpulan yang peneliti dapat dari jurnal tersebut yaitu dengan diadakan perpindahannya perkampungan budaya Betawi dari satu daerah ke daerah lain menyebabkan banyak aspek seperti ekonomi sosial budaya maupun politik dari suatu tempat ke tempat yang lain, pemindahan tersebut dilakukan agar terciptanya pemerataan penduduk dan menjaga budaya asli Jakarta yaitu budaya Betawi agar tetap Lestari. Selain itu dengan diadakannya perpindahan perkampungan Betawi, dapat mengedukasi maupun memberdayakan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan kebudayaan Betawi sebagai sumber kehidupan. Penelitian tersebut mengkaji mengenai bagaimana kebudayaan Betawi dapat mempengaruhi kehidupan penduduk sekitar melalui cara urbanisasi yang dilakukan dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk tetap melestarikan budaya Betawi kepada masyarakat saja, dasarkan hal tersebut terdapat perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam meneliti pemberdayaan masyarakat melalui Edukasi Budaya Betawi. Perbedaan yang nampak terjadi pada aspek Edukasi dan Pembinaan, pada penelitian kali ini lembaga yang melakukan program bukan merupakan dari dinas pemerintahan melainkan dijalankan secara suka rela oleh Lembaga Swadaya Masyarakat.

Kedua, hasil penelitian yang ditulis oleh Riyana Putri. Hasil yang didapat dari skripsi tersebut yaitu bagaimana pola-pola komunikasi antara dinas pariwisata dengan masyarakat lokal sekitar untuk tetap mempertahankan, mengembangkan, memberdayakan dan menjadikan budaya Betawi sebagai

alat pemberdayaan bagi masyarakat sekitar baik dalam hal Edukasi maupun ekonomi dan pariwisata di daerah tersebut. Penelitian tersebut mengkaji hanya pola-pola komunikasi yang digunakan antara dinas pariwisata dengan penduduk lokal setempat untuk mempertahankan dan melestarikan budaya Betawi tapi tidak dijelaskan bagaimana cara atau langkah mereka dalam melestarikan budaya Betawi. Dan berdasarkan hal tersebut, maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam meneliti program Edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui budaya Betawi, karena pada penelitian kali ini seluruh proses dan langkah bagaimana lembaga kebudayaan Betawi dalam menjalankan program tersebut dijelaskan dengan rinci.

Ketiga, hasil penelitian yang ditulis oleh Halim, Stefanus. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana interaksi antara pendatang dengan penduduk asli suku Betawi yang ada di kampung sawah untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya Betawi dengan program “ngeriung bareng”, yang memiliki format seperti Forum terbuka saja.

C. METODE

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Peneliti melakukan penelitian terhadap proses dan tahapan lembaga kebudayaan Betawi dalam mengimplementasikan program sertifikasi dan pelatihan pelaku seniman dan usaha kuliner Betawi yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Maret 2022. Melalui program

sertifikasi dan pelatihan pelaku seniman dan usaha kuliner Betawi lembaga kebudayaan Betawi diharapkan mampu untuk membantu masyarakat DKI Jakarta maupun pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan budaya Betawi dan memberdayakan masyarakat yang ada di Perkampungan budaya Betawi satu Babakan Jakarta Selatan, yang bertujuan menggambarkan dan menganalisa program Lembaga Kebudayaan Betawi dalam memberdayakan dan mengedukasi masyarakat melalui Budaya Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Peneliti melakukan penelitian terhadap proses dan tahapan lembaga kebudayaan Betawi dalam mengimplementasikan program sertifikasi dan pelatihan pelaku seniman dan usaha kuliner Betawi yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Maret 2022. Melalui program sertifikasi dan pelatihan pelaku seniman dan usaha kuliner Betawi lembaga kebudayaan Betawi diharapkan mampu untuk membantu masyarakat DKI Jakarta maupun pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan budaya Betawi dan memberdayakan masyarakat yang ada di Perkampungan budaya Betawi satu Babakan Jakarta Selatan

Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan oleh peneliti langsung dari sumbernya melalui wawancara bersama dengan pengurus lembaga kebudayaan Betawi dan beberapa target sasaran program yang ada di Perkampungan budaya Betawi seperti sanggar kesenian Betawi dan pelaku-pelaku usaha kuliner Betawi Ada di Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. Dan data cadangan atau Sekunder diperoleh

melalui sumber bacaan ilmiah seperti skripsi tesis, jurnal, laporan penelitian, dan referensi lainnya.(Hasanah 2017)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dirasa dapat menghasilkan informasi yang tepat dan valid.(Nana and Elin 2018) Teknik analisis data digunakan yaitu dengan menyelidiki informasi subyektif yang merupakan jenis pemeriksaan informasi yang dilakukan terbatas pada strategi penyampaian informasi yang kemudian digambarkan dan diuraikan oleh pembuatnya.(Aksari 2016) Sehingga mampu memberikan gambaran mengenai apa saja yang telah terjadi pada Implementasi program sertifikasi dan pelatihan pelaku seniman dan usaha kuliner Betawi di Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

a) Kondisi Kebudayaan

Perkampungan Budaya Betawi adalah Program Pembangunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Governor Dedicated Program) dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945 (Pasal 32 ayat 1 dan 2) dan Undang-Undang No. 29/2007- Bab V/Pasal 26 Ayat 6, yang isinya : “Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Melestarikan dan Mengembangkan Budaya Masyarakat Betawi serta Melindungi Berbagai Budaya Masyarakat Daerah

Lainnya Yang Ada Di Daerah Provinsi DKI Jakarta”.(Tirtaguna 2021)

Dalam kawasan tersebut dapat dijumpai aktivitas keseharian masyarakat Betawi seperti: Latihan Pukul (Pencak Silat), Ngederes, Aqiqah, Injek Tanah, Ngarak Penganten Sunat, memancing, budidaya ikan tawar, berkebun, berdagang sampai pada kegiatan memasak makanan khas Betawi seperti: Sayur Asem, Sayur Lodeh, Soto Mie, Soto Betawi, Ikan Pecak, Gabus Pucung, Gado-Gado, Laksa, Toge Rebus, Kerak Telor, Bir Pletok, Dodol, Tape Uli, Geplak, Wajik, dan lain-lain. Sebagai Kawasan Wisata Budaya, Wisata Air Dan Wisata Agro, Perkampungan Budaya Betawi memiliki potensi lingkungan alam yang asri dan sangat menarik yang sulit dijumpai di tengah hiruk pikuknya kota Jakarta. Setu Babakan dikelilingi oleh pepohonan hasil alam khas betawi, misalnya Kecapi, Belimbing, Rambutan, Sawo, Melinjo, Pisang, Jambu, Nangka yang tumbuh kokoh di tanah di halaman depan, samping dan di antara rumah warga. (Tirtaguna 2021)

Hal ini menjadikan Perkampungan Budaya Betawi sebagai tempat liburan paling lengkap, menarik, dan menjadi pilihan bagi wisatawan asing maupun lokal. Perkampungan Budaya Betawi sebagai pilihan wisatawan lokal dan asing memiliki potensi yang luar biasa dan kualitas yang menarik, karena hanya di Perkampungan Budaya Betawi wisatawan dapat menikmati tiga objek wisata sekaligus, yaitu: Wisata Budaya, Wisata Air, Wisata Agro. Terletak di selatan Jakarta, daerah ini menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana

pedesaan yang khas dan merasakan budaya asli Betawi dari dekat. Karena masih kuatnya penggunaan budaya Betawi di daerah ini, masyarakat Setu babakan masih mempertahankan budayanya dan hidup dengan gaya hidup khas Betawi. dengan penggunaan Bahasa Betawi dengan akhiran kata menggunakan konsonan vokal huruf “E” seperti “Aye”, “Siape” “Mangkanye” dsb. Tetap terjaganya penggunaan pakaian adat sehari-hari masyarakat betawi di Setu Babakan seperti menggunakan Pakaian dengan motif batik Betawi, maupun baju adat seperti baju Sadaria dan Kebaya Encim. (Tirtaguna 2021)

b) Kondisi Sosial

Keadaan sosial individu di Perkampungan Budaya Betawi dapat digambarkan, misalnya, nilai dan standar masyarakat, antara kepercayaan masyarakat, kearifan masyarakat, dan potensi masyarakat. Nilai dan standar di mata publik Standar dan nilai memiliki hubungan yang sangat nyaman untuk mempengaruhi cara individu berperilaku untuk mengajukan permintaan dalam hubungan antar masyarakat. Praktiknya dilakukan untuk menjalankan nilai-nilai yang dipandang baik dan benar oleh masyarakat. Selanjutnya, standar masyarakat, dilengkapi dengan sanksi sebagai jenis pegangan bagi semua individu untuk tunduk padanya. Di masyarakat umum, nilai dan standar terus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat tersebut.

Kepercayaan antar masyarakat merupakan salah satu modal sosial yang harus dimiliki oleh sebuah masyarakat, khususnya untuk situasi ini

kelompok masyarakat Perkampungan Budaya Betawi. Kepercayaan bersama antar masyarakat ini akan muncul ketika ada proses koneksi yang serius dari masyarakat sekitar, sehingga individu akan mendapatkan tempat dan perannya di ruang lingkup masyarakat. Dengan adanya masyarakat Perkampungan Budaya Betawi, mereka menjalin kerjasama antar warga dalam kegiatan bersama, misalnya berperan dalam administrasi wilayah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi ajang bagi masyarakat untuk saling mengenal karakter dan kemampuan yang dilakukan oleh masyarakat lainnya. Sehingga pada akhirnya masyarakat setempat akan benar-benar mau saling membantu, menghargai dan menghilangkan keraguan masyarakat yang berbeda dari masyarakat lainnya. Dengan kepercayaan bersama ini, perbaikan yang diselesaikan di Perkampungan Budaya Betawi terus mendapat dukungan dari semua kalangan, baik pemerintah daerah, masyarakat sekitar, dan Lembaga non pemerintahan.

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Setu Babakan dalam menjaga kerukunan antar masyarakat ditunjukkan dengan saling membantu dan bertoleransi, misalnya pada hari raya umat beragama Islam, yaitu Idul Fitri, Idul Adha, dan acara-acara keagamaan lainnya. Selama Idul Fitri, etnis Tionghoa atau penduduk yang berbeda agama akan tetap berhubungan dengan penduduk Muslim yang merayakan Idul Fitri dengan mengunjungi orang-orang yang lebih berpengalaman terlebih dahulu atau orang-orang yang lebih tua kemudian mengunjungi orang yang lebih muda, dalam hal

apa pun, saling memaafkan dan memberikan hadiah atau uang tunai kepada orang lain. Begitu pula sebaliknya masyarakat yang berbeda agama, ketika ada non-Muslim yang merayakan acara besar, misalnya Tahun Baru China atau Natal, warga Muslim akan menunjukkan rasa toleransinya dengan memberikan bantuan yang bisa ditoleransi penduduk asli Setu Babakan masih menjaga keharmonisan di antara keluarga mereka.

Masyarakat Setu Babakan secara konsisten umumnya mengadakan senam bersama yang dilakukan setiap akhir pekan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan sekaligus mempererat ikatan keluarga yang telah terjalin. Hubungan antar suku dengan dilakukannya pernikahan berbeda suku di Setu Babakan juga sudah wajar dan tidak dilarang seperti dahulu, tidak ada larangan bagi pendatang yang ingin menikah dengan warga sekitar maupun sebaliknya.

Di Setu Babakan, bentrokan antara keluarga dan masyarakat dari luar daerah bahkan jarang terjadi, hal ini terjadi mengingat kerangka hubungan antar penduduk yang sangat erat dan cara hidup gotong royong adalah praktik yang substansial. Budaya gotong royong ini umumnya mencakup hampir satu keluarga, ketika salah satu dari mereka mengadakan acara atau tempat pengajian atau kumpul-kumpul yang rutin dilakukan oleh penduduk. Aksi ini merupakan ajang silaturahmi warga agar hubungan mereka tetap membumi.

c) Kondisi Ekonomi

Kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. Untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dan ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa) contoh: suatu individu itu dapat memenuhi segala kebutuhannya karena usaha kerja kerasnya adalah bekerja.(Ridwan 2018)

Sejak awal keberadaannya, masyarakat Setu Babakan mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan menawarkan barang dan jasa, seiring dengan perkembangan kota Jakarta yang semakin bergerak ke pinggir-pinggir kota (Sub Urban), cukup banyak mempengaruhi keberadaan Masyarakat Setu Babakan. Karena kondisi ini, dilihat dari pemeriksaan, masyarakat Setu Babakan sudah mulai menyesuaikan diri dengan keadaan ekonomi di pinggiran kota Jakarta. Pada mulanya, penduduk Setu Babakan adalah petani. Seiring berkembangnya kota Jakarta menjadi kota

metropolitan, lahan pertanian semakin sedikit dan akhirnya diubah menjadi lahan peternakan. Selama masa transformasi tersebut hasil dari beternak akhirnya tidak mencukupi lagi kebutuhan masyarakat dan makin mahalnnya harga pakan ternak, oleh sebab itu akhirnya masyarakat sedikit demi sedikit mengubah pekerjaan mereka menjadi berbagai macam pekerjaan.

Saat ini penduduk Setu Babakan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, mereka saat ini memiliki pekerjaan beragam dan pada saat ini tidak terikat pada aturan warga asli atau pendatang. Pekerjaan yang dilakukan oleh warga Setu Babakan saat ini bermacam-macam, mulai dari pekerja lepas, pegawai negeri sipil, TNI, hingga buruh, dan pekerja swasta yang bekerja di Jakarta.

Pendatang yang tinggal di Setu Babakan sebagian besar bekerja sebagai buruh/pegawai swasta, ada juga yang bekerja serabutan di kawasan tepi danau dan kawasan wisata Setu Babakan. Menjual barang-barang pokok yang berhubungan dengan komoditas utama budaya betawi, misalnya seperti berdagang jajanan Betawi. Masyarakat Setu Babakan biasanya berjualan Kerak telur, laksa, nasi uduk, taoge goreng, soto betawi dan aneka kuliner lainnya.

2. Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat melalui Program Pelestarian budaya Betawi yang dilakukan oleh Lembaga Kebudayaan Betawi memiliki tahapan-tahapan dalam menjalankan programnya. Peran Lembaga kebudayaan

Betawi dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian budaya Betawi tertanam pada salah satu programnya yaitu program Sertifikasi dan Pelatihan, dimana masyarakat diberdayakan sekaligus dapat melestarikan dan mengedukasi diri mereka sendiri mengenai potensi dari Budaya Lokal yaitu budaya Betawi.

Dalam menjalankan program-programnya, tak terkecuali juga dengan program-program yang dijalankan di Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan, Jakarta Selatan. Lembaga Kebudayaan Betawi selalu merencanakan bagaimana agar program-program tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam Program Edukasi dan Pestaarian Budaya Betawi Terdapat beberapa sasaran Program, yaitu Seniman Betawi dan Pengusaha Kuliner Betawi. Pemberdayaan masyarakat melalui Edukasi dan Pestaarian budaya Betawi tersebut terdapat pada Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi, Pada Program ini terdapat 2 Sasaran Pemberdayaan yaitu Seniman Betawi Seperti; Sanggar-sanggar Betawi; dan Pelaku Usaha Kuliner Betawi. Maka dari itu meskipun ini hanya 1 Program, tetapi karena disini terdapat 2 Spesialisasi dan sasaran yang berbeda maka terdapat 2 Tahapan Pelaksanaan sesuai dengan target Pemberdayaan. berikut tahapan-tahapan Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi yang dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

a) Sosialisasi

Mengembangkan Pemahaman tentang Program Sertifikasi serta Pelatihan Pelaku Seniman dan Usaha Kuliner Betawi. Dalam tahapan ini Lembaga Kebudayaan Betawi memberikan sosialisasi dan Pemahaman terhadap program. Pemberian Pemahaman kepada calon Peserta dilakukan melalui sosialisasi mengenai program ini, karena program ini merupakan salah satu dasar dalam Pelestarian dan Edukasi Budaya Betawi bagi calon peserta . Untuk mendukung Program Sertifikasi serta Pelatihan Pelaku Seniman dan Usaha Kuliner Betawi. Pemberian Pemahaman ini dilakukan dengan cara sosialisasi ke daerah daerah yang memiliki potensi dalam Pelestarian budaya Betawi seperti Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Untuk mendukung program sertifikasi dan pelatihan pelaku Seniman dan usaha kuliner Betawi. Lembaga Kebudayaan Betawi mendatangkan langsung Narasumber atau pakar yang ahli yang bersangkutan dengan spesialisasi apa yang dibutuhkan oleh target sasaran pemberdayaan masyarakat seperti seniman Betawi dan pelaku usaha kuliner Betawi. Sosialisasi yang dilakukan oleh Lembaga Kebudayaan Betawi mengenai program ini bertujuan untuk menarik pelaku usaha kuliner Betawi untuk mengikuti program ini sehingga kebudayaan-kebudayaan khas Betawi seperti kuliner Betawi dapat terus dilestarikan.

b) Menyusun Daftar Kegiatan

Menyusun daftar kegiatan yang dapat mendukung Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman Betawi. Dalam tahapan ini Lembaga Kebudayaan

Betawi menyusun daftar kegiatan pada Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman Betawi. Kegiatan kegiatan yang dilakukan pada Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman Betawi ini tergantung dari spesialisasi sanggar yang mendaftar seperti daftar kegiatan antara satu sanggar dengan sanggar lainnya akan sangat berbeda tergantung dengan kebutuhan materi dari sanggar-sanggar betawi tersebut.

Tabel 1. Jadwal Program Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman Betawi Sumber Lembaga Kebudayaan Betawi

No.	Pertemuan	Kegiatan
1.	Minggu ke-1	Pengenalan Karakter Sanggar
2.	Minggu ke-2	Latihan Keterampilan 1
3.	Minggu ke-3	Latihan Keterampilan 2 (Kondisional)
4.	Minggu ke-4	Praktek Hasil Latihan

(Sumber: Lembaga Kebudayaan Betawi 2022)

Pertemuan minggu pertama yaitu pengenalan karakter sanggar, di mana pada pertemuan kali ini, tenaga ahli Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman Betawi yang menangani sanggar membedah masalah-masalah yang ada pada sanggar dengan cara sanggar tersebut menampilkan spesialisasi mereka, setelah itu tenaga ahli akan membuat rincian masalah dan rincian masalah tersebut akan diberitahukan kepada sanggar. Pada studi kasus kali ini sanggar setia muda merupakan salah satu sanggar yang berada di Perkampungan budaya Betawi satu Babakan, masalah yang dihadapi oleh sanggar setia muda adalah masih kurangnya harmonisasi permainan

gambang kromong oleh personel orkestranya, Pada minggu pertama ini tenaga ahli mengamati bagaimana setiap personel memainkan alat musiknya dengan berbagai jenis macam lagu, disitu tenaga ahli melihat banyak sekali kesalahan yang dilakukan oleh personel sehingga Irama dan Ritme yang dimainkan di setiap lagu menjadi tumpang Tindih antara pemain musik yang satu dengan yang lainnya hal itulah yang menjadi masalah dasar pada personel orkestra Gambang Kromong Setia Muda. Dan masih kaku nya gerakan gerakan yang dilakukan oleh para penari Betawi sanggar Setia Muda, tenaga ahli juga melakukan pengamatan terhadap para penari Betawi sanggar setia muda, setelah diamati masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh penari termasuk koreografi yang monoton dan kakunya permainan tubuh penari.

Pertemuan minggu kedua yaitu latihan keterampilan pertama, di mana setelah minggu pertama tenaga ahli membuat rincian masalah pada sanggar, maka pada pertemuan minggu kedua tenaga ahli memberikan latihan keterampilan bagi anggota anggota sanggar. Pada minggu kedua sanggar setia muda melakukan latihan keterampilan yang pertama di mana latihan keterampilan ini dilakukan oleh personel orkestra Gambang Kromong, pada latihan ini tenaga ahli memberikan Arahan bagi personel orkestra Gambang Kromong untuk tetap bersatu padu dalam irama yang di mainkan di tiap lagu, tenaga ahli memberikan Arahan kepada personel agar permainan alat musik Gambang Kromong tidak tumpang Tindih antara satu personel dengan personal yang lainnya.

Pertemuan minggu ketiga yaitu latihan keterampilan kedua, latihan keterampilan kedua ini biasanya diadakan apabila dalam satu Sanggar terdapat dua spesialisasi kesenian betawi yang berbeda. Kebetulan sanggar setia muda memiliki dua spesialisasi kesenian Betawi yang berbeda, itu Gambang Kromong dan seni tari Betawi, pada latihan keterampilan kedua ini, tenaga ahli memberikan Arahan kepada para penari Sanggar setia muda dalam menentukan koreografi gerakan, latihan ini dilakukan berulang ulang agar setiap penari Betawi aku kan koreografi dengan lancar dan dengan berulang ulang.

Pertemuan minggu ke empat yaitu mempraktikkan hasil latihan yang dilakukan selama tiga minggu sebelumnya, pada pertemuan terakhir ini tiap sanggar yang telah melakukan pelatihan nya ditunjuk untuk mempraktikkan segala hasil latihan mereka, setelah itu tenaga ahli memberikan evaluasi tambahan kepada setiap sanggar agar ke depannya menjadi lebih baik lagi.

Pada Program Sertifikasi dan Pelatihan Pelaku Usaha Kuliner Betawi, pada tahapan ini Lembaga Kebudayaan Betawi menyusun daftar kegiatan pada program sertifikasi dan pelatihan pelaku usaha kuliner Betawi, kegiatan kegiatan yang dilakukan pada program ini tergantung dari spesialisasi target sasaran yang mendaftar, karena kebutuhan materi dari tiap sasaran pemberdayaan masyarakat berbeda beda tergantung dari spesialisasi mereka.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Sertifikasi dan Pelatihan Pelaku Usaha Kuliner Betawi

No.	Pertemuan	Kegiatan
1.	Minggu ke-1	Perkenalan dan Sejarah Kuliner Betawi Spesialisasi: Kerak Telor, Selendang Mayang, Bir Pletok, Kembang Goyang
2.	Minggu ke-2	Latihan Pemilihan Bahan Baku Kuliner Betawi Spesialisasi: Kerak Telor, Selendang Mayang, Bir Pletok, Kembang Goyang
3.	Minggu ke-3	Praktek Membuat Kuliner Betawi Spesialisasi: Kerak Telor, Selendang Mayang, Bir Pletok, Kembang Goyang
4.	Minggu ke-4	Manajemen Keuangan

(Sumber: Lembaga Kebudayaan Betawi 2022)

Pertemuan minggu pertama yaitu berkenalan dan sejarah kuliner Betawi. Pada pertemuan pertama ini tenaga ahli sesuai dengan spesialisasi para pendaftar memperkenalkan sejarah kuliner Betawi. Mulai dari asal usul kuliner tersebut, bahan bahan pembuatan dan cara pembuatan kuliner-kuliner tersebut.

Pertemuan minggu kedua yaitu latihan pemilihan bahan baku kuliner Betawi. Pada pelatihan kali ini tenaga ahli memberi tahu bagaimana cara memilih dan merawat bahan baku dalam pembuatan kuliner Betawi, agar kualitas dari kuliner Betawi tersebut tetap terjaga dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Pertemuan minggu ketiga yaitu praktek membuat kuliner Betawi. Dalam pertemuan kali ini tenaga ahli mempraktekkan bagaimana cara membuat berbagai jenis kuliner Betawi, Dan tenaga ahli menghimbau agar seluruh Peserta untuk mengikuti tahap tahap yang telah dipraktekkan oleh tenaga ahli.

Pertemuan minggu ke empat yaitu materi tentang manajemen keuangan. Ada pertemuan terakhir ini tenaga ahli memberikan materi bagaimana seorang pelaku bisnis atau usaha kuliner Betawi untuk tetap menjaga stabilitas keuangan di bisnis mereka. Tenaga ahli juga memberikan materi tentang bagaimana pelaku bisnis atau usaha kuliner Betawi agar produknya dapat bersaing dengan produk produk kuliner lainnya.

c) Mencegah tindakan atau hambatan yang memicu keberhasilan program

Mencegah tindakan atau hambatan yang memicu keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Pelestarian dan Edukasi budaya Betawi. Pada program sertifikasi dan pelatihan pelaku Seniman dan usaha kuliner Betawi tahapan ini dilakukan untuk mencegah tindakan atau hambatan yang tidak diinginkan dalam menjalankan program tersebut. Tindakan ini biasanya diberikan oleh tenaga ahli yang memberikan pelatihan kepada peserta agar kondisi peserta maupun kondisi acara tetap terjaga dan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan.

d) Memberikan Pengarahan Kepada Seluruh Elemen yang Terlibat

Memberikan pengarahan kepada seluruh peserta yang terlibat dalam program sertifikasi dan pelatihan pelaku usaha kuliner Betawi. Pada tahapan ini tenaga ahli senantiasa menghimbau kepada para peserta yang mengikuti program sertifikasi dan pelatihan pelaku Seniman dan usaha kuliner Betawi Yang biasanya dilakukan pada akhir pertemuan himbauan ini bersifat evaluasi agar para peserta tidak lupa dengan materi yang diberikan dan dapat mengembangkan materi yang telah diberikan.

e) Mengembangkan Prosedur Tindak Lanjut

Mengembangkan prosedur tindak lanjut untuk menginformasikan kemajuan dari program sertifikasi dan pelatihan pelaku usaha kuliner Betawi. Pada tahapan yang terakhir ini dalam upaya mengembangkan program baik peserta maupun lembaga pembuat program yaitu Lembaga Kebudayaan Betawi tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah lembaga kebudayaan lain dan masyarakat, Hal ini bertujuan agar tetap terjaga nya dan tetap lestari nya warisan-warisan kebudayaan Betawi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang Peran Lembaga Kebudayaan Betawi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelestarian Dan Edukasi Budaya Betawi (Studi Kasus di Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan Jakarta Selatan). Penelitian dengan

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat disimpulkan. Peran Lembaga Kebudayaan Betawi dalam melaksanakan program pelestarian dan edukasi budaya betawi yaitu: memberikan dukungan berupa pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan dana bagi para pelaku penjaga kebudayaan betawi seperti seniman, sanggar-sanggar maupun, kuliner betawi. Lembaga Kebudayaan Betawi juga berperan dalam membantu masyarakat mengenalkan kebudayaan-kebudayaan Betawi melalui pameran, festival, dan pagelaran kesenian budaya, serta membantu pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam mempertahankan kebudayaan Betawi melalui Kerjasama dalam pembuatan Undang-undang kebudayaan Betawi.

Tahapan Program Sertifikasi dan Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi. Dalam melaksanakan program, tentu saja tahapan dalam melakukan program program pelestarian dan edukasi budaya Betawi diperlukan agar proses berjalan dengan lancar. Adapun tahapan pada Program Sertifikasi dan Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi terdapat 5 tahapan yaitu, pertama mengembangkan Pemahaman tentang Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi. Dalam tahapan ini Lembaga Kebudayaan Betawi memberikan sosialisasi dan Pemahaman terhadap Program Sertifikasi dan Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi di Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan Jakarta Selatan. Kedua menyusun daftar kegiatan yang dapat mendukung Program Sertifikasi dan Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi dimana pelatihan program

tersebut dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Ketiga mencegah tindakan atau hambatan yang memicu keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Sertifikasi dan Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi. Keempat memberikan pengarahan kepada seluruh elemen sanggar yang terlibat dalam Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman Betawi. Kelima mengembangkan prosedur tindak lanjut untuk menginformasikan kemajuan Program Sertifikasi serta Pelatihan Seniman dan Usaha Kuliner Betawi, pada tahapan yang terakhir ini dalam upaya mengembangkan program, baik peserta maupun Lembaga Kebudayaan Betawi memerlukan dukungan dari beberapa pihak tertentu seperti pemerintah daerah, lembaga kebudayaan lain, dan masyarakat untuk tetap menjaga keberlangsungan dan kemajuan dari program yang diadakan.

Dalam menjalankan programnya, Lembaga Kebudayaan Betawi juga menemukan beberapa kendala seperti, menjalankan program-programnya yaitu, semenjak pandemi Virus Covid-19, banyak program yang terhambat karena regulasi pemerintah yang mengharuskan masyarakat bekerja di rumah dan banyak menutup tempat-tempat umum, dan semenjak pandemi kucuran dana dari pemerintah provinsi maupun hibah menjadi lebih sedikit, dan factor lainnya yaitu masih minimnya antusiasme masyarakat dalam melestarikan budayanya sendiri.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur selalu dipanjatkan kepada tuhan yang masa esa Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia nya sehingga dapat mendapatkan rezeki nikmat iman dan islam dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa selalu dibacakan kepada baginda agung Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari zaman jahiliah sampai zaman yang terang menderang ini. Pada penulisan artikel jurnal ini penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun artikel jurnal ini. yang terutama kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan dan keselamatan dunia dan akhirat. Dan tidak lupa kepada para pembimbing penulisan artikel Jurnal ini yakni Dr. H. Helmy Faizi Bahrul Ulumi, M.Hum., selaku Pembimbing 1, dan Bapak Muhammad Syafar, M.Kesos., Selaku Pembimbing 2 sekaligus pengarah pembuatan Jurnal artikel yang telah sabar dan selalu memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan artikel Jurnal ini. Dan terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Kebudayaan Betawi yang telah bersedia menjadi Lembaga penelitian bagi peneliti dan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksari, AA. 2016. "Metode Penelitian." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3–6.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1):21. doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- Nana, Darna, and Herlina Elin. 2018. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Galuh* 5(1).
- Rakhmat Hidayat, "Pengembangan Kampung Budaya Betawi dari Condet Ke Srengseng Sawah", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 5, September 2010*, 16 (2010).
- Riyana Putri Nurkhalisa, "Jaringan Komunikasi Masyarakat Betawi Dalam Melestarikan Budaya Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan", (*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta* 2019).
- Ridwan, Sainuddin. 2018. "KARAKTERISTIK KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI KARANG MUMUS." *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Mulawarman*.
- Saputra, Yahya Andi. 2021. "Sejarah Lembaga Kebudayaan Betawi." Retrieved (<https://www.kebudayaanbetawi.com/579/sejarah-lembaga-kebudayaan-betawi/>).
- Stefanus Halim Imanuel, "Tradisi Budaya Betawi Di Kampung Sawah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat." (*Universitas Multimedia Nusantara* 2015).
- Tirtaguna, Frances Caitlin. 2021. "Profil Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan." Retrieved (<http://www.setubabakanbetawi.com/profil-perkampungan-budaya-betawi/>).
- Triwahyuni, Dwi, Atie Ernawati, Marselly Dwi Putri, Program Studi Arsitektur, Program Studi Arsitektur, and Program Studi Arsitektur. 2019. "Ruang Edukasi Budaya Pada Sanggar Kesenian." *Prosiding SEMINAR NASIONAL'Komunitas Dan Kota Keberlanjutan Transisi Di Ruang Kota, 9 September 2019* 1(September):446–50.